**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Persoalan kebutuhan hidup masyarakat saat ini sangatlah banyak mulai dari kebutuhan sandang, papan, dan pangan yang harus terpenuhi di tengah berbagai masalah sosial yang terjadi mulai dari kemiskinan, banyaknya jumlah penduduk, kriminalitas, korupsi, suap, pendidikan rendah, kesehatan, dan lain sebagainya. Sebagian besar masyarakat miskin bertempat tinggal di pedesaan dan menggantungkan kebutuhan hidupnya pada sumber daya alam terutama sektor pertanian. Penduduk desa yang tidak mempunyai lahan atau sawah sebagian besar mereka berprofesi sebagai buruh tani.

Petani dan buruh tani di Indonesia umumnya berpendidikan rendah, pendidikan paling tinggi yaitu tamatan sekolah dasar yang mayoritas tidak memiliki kemewahan untuk berserikat, berorganisasi, maupun untuk menuntut perbaikan kesejahteraan di ruang publik. Mereka hanya diperbudak oleh dampak persaingan pasar bebas yang mengakibatkan kerja keras mereka tidak dihargai sebanding dengan tuntutan hidup keluarga mereka karena harga bahan baku dari hasil sektor pertanian yang mereka hasilkan ditekan dibawah nilai wajar oleh para pemilik kepentingan untuk meningkatkan daya saingnya (pikiranrakyat.com ).

Walaupun situasi kemiskinan tersebut menimpa sebagian penduduk pedesaan yang pekerjaan utamanya pada sektor pertanian, namum mereka tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, meskipun dalam kondisi yang tidak memadai, oleh karena itu kementerian pertanian memberikan solusi yang bermanfaat bagi petani miskin atau pun buruh tani untuk membentuknya KRPL merupakan program nasional, yang dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia. Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu wilayah yang juga menerapkan program KRPL. Program yang didasari untuk mendukung terwujudnya ketahanan pangan nasional.

Ketersediaan pangan yang cukup merupakan hak azasi manusia yang harus dijamin oleh negara bersama masyarakat, ketahanan pangan ditentukan oleh dua faktor yaitu ketersediaan pangan dan akses pangan agar masyarakat dapat mengakses pangan, masyarakat memiliki kesempatan seluas-luasnya dalam mewujudkan ketahanan pangan melalui pelaksanaan produksi, perdagangan dan distribusi, penyelenggaraan cadangan pangan masyarakat, serta pencegahan dan penanggulangan masalah pangan yaitu: 1) Peningkatan komsumsi pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman berbasis pangan lokal; 2) Pengurangan jumlah penduduk rawan pangan; 3) Stabilitas harga pangan pokok di tingkat produsen dan penguatan cadangan pangan; 4) Penguatan peran Dewan pangan di tingkat Provinsi, Kabupaten, dan Kota dalam penanganan ketahanan pangan secara terpadu dan terkoordinasi, serta 5) berkembangnya model-model pemberdayaan ketahanan pangan keluarga.

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang dibentuk pada tahun 2011 dengan tujuan untuk meningkatkan ketersediaan dan cadangan  pangan hidup keluarga, meningkatkan penganekaragaman pangan, meningkatkan kualitas gizi keluarga, meningkatkan pendapatan keluarga, menumbuh kembangkan ekonomi kreatif disetiap desa. Prinsip dasar KRPL adalah pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan serta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk menjaga keberlanjutannya, pemanfaatan pekarangan dalam konsep model KRPL dilengkapi dengan kelembagaan kebun bibit desa, unit pengolahan serta pemasaran untuk penyelamatan hasil yang melimpah.

Konsep Program Kawasan Rumah Pangan Lestari diwujudkan dalam satu Rukun Tetangga atau Rukun Warga/Dusun (Kampung) yang telah menerapkan prinsip Rumah Pangan Lestari dengan menambahkan intensifikasi pemanfaatan pagar hidup, jalan desa, dan fasilitas umum lainnya (sekolah, rumah ibadah dan lainnya), lahan terbuka hijau, serta mengembangkan pengolahan dan pemasaran hasil.

Dalam pelaksanaan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari ini ada beberapa tahapan yaitu pengumpulan informasi awal tentang potensi sumber daya dan kelompok sasaran, pertemuan dengan dinas terkait untuk mencari kesepakatan dalam penentuan calon kelompok sasaran dan lokasi, koordinasi dengan dinas pertanian dan dinas terkait lainnya di Kabupaten/Kota, memilih pendamping yang menguasai teknik pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (www.syarimhijau.blogspot.co.id).

Sesuai dengan pendekatan metode pengorganisasian dan pengembangan masyarakat yang di laksanakan oleh pekerja sosial dalam hal ini pemerintah telah menerapkan metode tersebut dengan membuat program kawasan rumah lestari, yaitu dengan penguatan pangan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani yang mempunyai lahan terbatas atau kecil, buruh tani yang tidak mempunyai lahan hanya di bayar oleh pemilik lahan, masyarakat miskin yang berprofesi sebagai buruh serabutan ataupun yang tidak mampu yang memiliki lahan di sekitar rumahnya selama ini petani dan masyarakat yang miskin tidak dapat memenuhi kebutuhan pangannya sehari-hari karena mereka menunggu penghasilan yang kecil. Sementara bagi mereka yang tidak mempunyai lahan di sekitar rumah program kawasan rumah lestari pangan juga mempunyai program pengolahan pangan, dimana masyarakat dapat meningkatkan ekonomi nya dengan belajar membuat olahan pangan

Pengembangan masyarakat tumbuh dan berkembang sebagai tanggapan masyarakat dengan mana melalui prakarsa kekuatan dan kemandirian, mereka melakukan upaya teratur dan berlanjut untuk memecahkan masalah-masalah sosial, memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial, perwujudan nilai-nilai religi dan filosofis, pengembangan sumber daya ekonomi, mewujudkan pemerataan keadilan sosial serta membangun kondisi kesejahteraan masyarakat yang lebih adil dan memuaskan. Oleh sebab itu *Community Development* merupakan proses pengorganisasian dan pengembangan masyarakat yang dapat dipahami sebagai suatu gerakan masyarakat, metoda pendekatan pembangunan masyarakat dan proses kegiatan masyarakat. Penjelasan tersebut menunjukan bahwa pembangunan masyarakat harus melalui pengorganisasian agar masyarakat mempunyai kekuatan dan kemadirian dengan kegiatan yang teroganisir dan berkelanjutan agar masyarakat dapat mendapatkan manfaat.

Dengan adanya program KRPL untuk pemenuhan kebutuhan pangan merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan di dalam kehidupan. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu dari kebutuhan lainnya supaya kehidupan manusia bisa seimbang.

Selain sebagai makhluk individu manusia disebut juga sebagai makhluk sosial, artinya manusia tidak akan pernah bisa memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkanya tanpa memerlukan bantuan orang lain. Oleh karena itu manusia memerlukan sebuah wadah untuk saling bekerja sama dengan manusia lain guna memenuhi segala kebutuhan dasarnya. Melalui pembentukan kelompok wanita tani yang dibentuk dari adanya program KRPL ini diharapkan masyarakat dapat mengembangkan potensi diri dengan kemampuan berorganisasi, memberikan pemikiran-pemikiran, bergotong royong dalam memperbaiki nasibnya dan memenuhi kebutuhan dasar bagi kehidupan yang lebih baik.

Kegiatan program KRPL menggunakan kosep pengorganisasian masyarakat yaitu dengan membuat kelompok kerja bersama untuk melakukan kegiatan dan pengorganisasian. kelompok wanita tani yang ada di kecamatan baleendah kabupaten bandung diantaranya adalah kelompok tani sauyunan yang berdomisili di kelurahan manggahang, kelompok wanita tani binangkit II yang berdomisili di kampung kawungsari, kelompok wanita tani jingga di kampung kerenceng desa bojongmalaka, kelompok wanita tani anyelir di kampung sepen, dan kelompok wanita tani giri lestari di komplek giri harja kelurahan jelekong.

Penelitian ini sesuai dengan salah satu topik penelitian pekerjaan sosial yang dikemukakan oleh Friedlander dalam Soehartono (2008:15) sebagai berikut: “studi yang menguji memadai-tidaknya pelayanan sosial yang tersedia dihubungkan dengan kebutuhan-kebutuhan individu, kelompok, dan masyarakat”.

Adapun fokus penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan acuan untuk penelitian dalam menjalankan tugas lapangan. Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada “Pengaruh Pelaksanaan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pangan Wanita Tani di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung”.

# Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, memberikan dasar kepada penulis untuk memudahkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana Pemenuhan Kebutuhan Pangan Wanita Tani di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?
3. Bagaiamana Pengaruh Pelaksanaan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pangan Wanita Tani di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?

# Tujuan dan Kegunaan Penelitian

## Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari identifikasi permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui Pemenuhan Kebutuhan Pangan Wanita Tani di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pangan Wanita Tani di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

## Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan peneliti dalam rangka menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **Secara Teoritis**

Secara teoritis diharapkan dari penelitian ini yaitu agar peneliti dapat mengetahui serta mempelajari pengetahuan tentang program pemerintah untuk mensejahterakan, meningkatkan pemenuhan kebutuhan pangan, dan partisipasi masyarakat khususnya program kawasan rumah pangan lestari serta untuk mengembangkan metode-metode dan teknik-teknik pekerja sosial.

1. **Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya:

1. **Bagi Masyarakat**

Dari progran KRPL ini diharapkan masyarakat dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh pemerintah dengan pembuatan kelompok kerja diharapkan masyarakat mampu mengembangkan pemikiran, tenaga, maupun materilnya untuk meningkatkan taraf kehidupan sehingga pemenuhan kebutuhan pangan terpenuhi

1. **Bagi Pemerintah**

Program yang dilaksanakan pemerintah tentunya sebagai usaha untuk mensejahteraakan masyarakat, tentunya tidak hanya berbicara masalah ekonomi dalam pengembangan masyarakat tetapi pemerintah harus membangun masyarakat secara sosial mereka dalam melaksanakan program pemerintah sehingga terwujud masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasarnya terutama pemenuhan kebutuhan pangan dan kesejahteraan sosial dapat terwujud.

# D. Kerangka Pemikiran

Kesejahteraan sosial merupakan suatu kegiatan yang teroganisasi yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah atau swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dengan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok, dan masyarakat. Yang dimana penulis sudah di bekali dengan ilmu kesejahteraan sosial yang diharapkan dapat menerapkan ilmunya pada masyarakat. Berdasarkan pembahasan mengenai kesejahteraan sosial menurut Friedlander yang dikutip oleh Adi Fahrudin (2012:9) menjelaskan bahwa:

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan dan masyarakatnya.

Definisi ini menekankan bahwa kesejahteraan sosial adalah kegiatan yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi untuk mencapai tujuannya membantu individu, kelompok, dan juga masyarakat dalam keberfungsian sosial. Terkait dengan hal itu, maka lahirlah profesi pekerja sosial sebagai kegaitan profesional membantu individu, kelompok, atau masyarakat untuk meningkatkan atau memulihkan kemampuan mereka berfungsi sosial.

Profesi pekerja sosial menggunakan teknik dan metodenya untuk menangani seseorang yang membutuhkan pertolongan, berdasarkan pembahasan yang dirumuskan profesi pekerja sosial adalah kegiatan profesional membantu individu, kelompok, atau masyarakat untuk meningkatkan atau memulihkan kemampuan mereka berfungsi sosial dan untuk menciptakan kondisi sosial yang mendukung tujuan-tujuan ini. Praktik pekerja sosial terdiri atas penerapan profesional dari nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan teknik-teknik pekerjaan sosial pada satu atau lebih dari tujuan-tujuan berikut adalah membantu orang memperoleh pelayanan-pelayanan nyata dan juga praktik pekerja sosial memerlukan pengetahuan tentang perkembangan dan perilaku manusia, tentang institusi-institusi sosial, ekonomi, kultural.

Kegiatan profesi pekerja sosial dalam ranah mengembalikan kembali keberfungsian sosial yaitu memberikan solusi masalah sosial seperti yang dikutip oleh Suharto (2014:24) menurut Tan dan Envall mendefinisikan pekerja sosial sebagai berikut ini:

Profesi pekerja sosial mendorong pemecahan masalah dalam kaitannya dengan relasi kemanusiaan, perubahan sosial, pemberdayaan dan pembebasan manusia, serta perbaikan masyarakat. Menggunakan teori-teori perilaku manusia dan sistem-sistem sosial, pekerja sosial melakukan intervensi pada titik atau situasi di mana orang berinteraksi dengan lingkungannya. Prinsip-prinsip hak azasi manusia dan keadilan sosial sangat penting bagi pekerjaan sosial.

Dari definisi di atas dapat dijelaskan profesi pekerja sosial mendorong pemecahan masalah berkaitan dengan relasi kemanusiaan, perubahan sosial, pemberdayaan dan pembebasan manusia, serta perbaikan masyarakat terhadap interaksi terhadap lingkungannya. Pekerja sosial dalam melakukan proses pertolongan menggunakan metode-metode, metode membantu kegiatan instrumental yang bertujuan dan juga berencana melalui kegiatan ini tugas-tugas dilaksanakan serta tujuan-tujuan dapat tercapai. Metode terdiri atas pelaksanaan peran intervensif yang mengikuti prosedur untuk melaksanakan tugas-tugas seperti engagement, perumusan kontrak, assessment, perencanaan, dan pelaksanaan intervensi. Intervensi merupakan tindakan-tindakan yang menghasilkan perubahan dan menyediakan sumber-sumber seperti membuat interprestasi, membuat rujukan ke lembaga lain, atau pengembangan suatu program pelayanan sosial.

Pelayanan sosial tidak dapat dipisahkan dengan pekerjaan sosial sebagai profesi kemanusiaan yang memiliki tugas utama memberikan atau mendistribusikan pelayanan sosial, pelayanan sosial menurut Dolgoff dan Feldstein yang dikutip oleh Fahrudin (2014:50) mendefinisikan:

Cara yang paling sederhana untuk menyatakan pelayanan sosial adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga kesejahteraan sosial. Tetapi mereka sendiri juga mengakui bahwa hal ini tidak memuaskan karena tidak semua pelayanan sosial dilakukan oleh lembaga-lembaga kesejahteraan sosial. Misalnya, ada pelayanan-pelayanan sosial yang diberikan oleh Departemen Pertahanan, oleh lembaga yang tugasnya memperbaiki perilaku pelanggaran hukum, dan oleh industri, dan ini semua bukan merupakan lembaga kesejahteraan sosial.

Dari definisi di atas dapat dijelaskan bahwa pelayanan sosial menunjukan bahwa pelayanan sosial tidak hanya dilakukan oleh lembaga-lembaga kesejahteraan sosial tetapi bisa juga dilakukan oleh lembaga-lembaga bukan kesejahteraan sosial seperti pelayanan sosial yang dilaksanakan oleh kementerian pertanian melalui program kawasan rumah pangan lestari untuk meningkatkan taraf petani maupun masyarakat miskin.

Setelah melihat latar belakang penelitian, maka penulis mengajukan kerangka pemikiran yang menjadi landasan teoritis dalam pembahasan permasalahan. Adapun yang menjadi fokus perhatian penulis di sini adalah Pengaruh Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Kelompok Wanita Tani Sauyunan Di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan basis ketahanan ekonomi dan ketahanan gizi masyarakat secara berkesinambungan, namun pada masyarakat pemenuhan kebutuhan pangan ini belum bisa terpenuhi ataupun semua masyarakat Indonesia belum terpenuhi kebutuhan pangannya sehari-hari karena banyak masyarakat yang terkendala dengan kemiskinan. Pemenuhan kebutuhan pangan yang handal, yang bertumpu pada optimalisasi pemanfaatan potensi keragaman sumber daya pangan lokal. Menurut FAO yang dikutip oleh Farida (2010:12) pemenuhan kebutuhan pangan adalah:

Pemenuhan kebutuhan pangan situasi dimana semua rumah tangga mempunyai akses mempunyai akses baik fisik maupun ekonomi untuk memperoleh pangan bagi seluruh anggota keluarganya, dimana rumah tangga tidak beresiko mengalami kehilangan kedua akses tersebut. Pemenuhan kebutuhan pangan memiliki lima unsur harus dipenuhi berorientasi pada rumah tangga dan individu, dimensi waktu setiap saat pangan tersedia dan dapat diakses, menekankan pada akses pangan rumah tangga dan individu, baik fisik, ekonomi dan sosial, berorientasi pada pemenuhan gizi,ditunjukan untuk hidup sehat dan produktif.

Dari pengertian di atas menunjukan pemenuhan kebutuhan pangan merupakan situasi semua rumah tangga mempunyai akses yang terdiri atas subsistem ketersediaan, distribusi, komsumsi dan status gizi. Kinerja dari masing-masing subsistem tersebut tercermin dalam hal stabilitas pasokan pangan, akses masyarakat terhadap pangan, serta pemanfaatan pangan. Sistem pangan individu, rumah tangga atau masyarakat yang luas bukan suatu yang statis tetapi dinamis, ini terjadi antara lain dipengaruhi oleh tingkat kerentanan.

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan program yang dibentuk oleh Kementerian Pertanian untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan menginisiasi optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Rumah Pangan Lestari (RPL). RPL adalah rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan pemenuhan kebutuhan rumah tangga mencakup upaya intensifikasi pemanfaatan pagar hidup, jalan desa, dan fasilitas umum lainnya (sekolah, rumah ibadah, dan lainnya), lahan terbuka hijau, serta mengembangkan pengolahan dan pemasaran hasil.

Prinsip dasar KRPL adalah: (i) pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan, (ii) diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, (iii) konservasi sumberdaya genetik pangan (tanaman, ternak, ikan), dan (iv) menjaga kelestariannya melalui kebun bibit desa menuju (v) peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Pada awalnya, KRPL dikembangkan untuk mengatasi krisis pangan namun dalam perjalanannya ternyata KRPL memberikan sedikitnya 4 manfaat, yaitu:

1. Mengurangi pengeluaran belanja rumah tangga karena tidak perlu lagi membeli cabai rawit, tomat, sayuran dll, karena sudah tersedia di pekarangan dan dapat dengan mudah di peroleh atau diakses. Uang untuk belanja sayuran dapat di tabung atau di gunakan untuk keperluan lainnya.
2. Meningkatkan harmonisasi masyarakat melalui kerja sama antar kelompok wanita tani dalam memanfaatkan pekarangan.kebutuhan gizi anggota keluarga dapat terpenuhi.
3. Meningkatnya kemampuan pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi krisis pangan dan stabilitas harga; meskipun bahan pangan pokok lainnya meningkat, tidak akan berpengaruh terhadap keluarga yang sudah memanfaatkan lahan pekarangannya untuk ditanami.

KRPL jika dikelola dengan baik serta berkelanjutan atau lestari, akan menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan kelaparan dan kemiskinan. Bahkan Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) yang mempunyai tujuan meningkatkan standar gizi masyarakat dunia telah mengadopsi Program KRPL untuk mengatasi kelaparan dan kemiskinan dengan nama *“family farming”.*

# E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis pada penelitian yang berjudul : “ pengaruh program kawasan rumah pangan lestari terhadap pemenuhan kebutuhan pangan wanita tani di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung” adalah:

Pernyataan

1. Hipotesis Utama

Ho: Tidak terdapat Pengaruh Program Kawasan Rumah Pangan Lestari terhadap pemenuhan kebutuhan pangan wanita tani di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

H1: Terdapat Pengaruh Program Kawasan Rumah Pangan Lestari terhadap pemenuhan kebutuhan pangan wanita tani di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

1. Sub Hipotesis
2. Ho : Tidak terdapat Pengaruh Program Kawasan Rumah Pangan Lestari terhadap pemenuhan kebutuhan gizi wanita tani di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

H1 : Terdapat Pengaruh Program Kawasan Rumah Pangan Lestari tehadap pemenuhan kebutuhan gizi wanita tani di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh Program Kawasan Rumah Pangan Lestari terhadap pemenuhan akses pangan wanita tani di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

H1 : Terdapat pengaruh Program Kawasan Rumah Pangan Lestari tehadap pemenuhan akses pangan wanita tani di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

# F. Definisi Operasional dan Operasional Variabel

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian merumuskan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

1. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari adalah program pemberdayaan petani dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan serta mengolah hasil dari penanaman sayuran untuk menambah penghasilan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.
2. Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan atau swasembada pangan bagi setiap orang yang tercemin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi untuk dapat hidup sehat,aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

**Tabel 1.1**

**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Item pertanyaan |
| 1. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari(x) | 1. Pemanfaatan   Perkarangan.   1. Perencanaan kegiatan | 1. Penanaman sayuran. 2. Pengolahan hasil. 3. Pelatihan keterampilan 4. Kegiatan-kegiatan | 1. Lahan yang tersedia. 2. Jenis sayuran yang ditanam. 3. Pengadaan pupuk. 4. Pengadaan bibit. 5. Pengadaan polybag. 6. Pengadaan air. 7. Tempat pengolahan. 8. Pengadaan alat-alat pengolahan. 9. Produk yang dihasilkan beragam. 10. Produk Pengolahan 11. Harga produk 12. Pemasaran Produk 13. Pelatihan pembuatan pupuk organik 14. Pelatihan budidaya tanaman sayuran. 15. Pelatihan pembuatan makanan. 16. Pelatihan pengorganisasian. 17. Kegiatan KRPL tidak menggagu kegiatan sehari-hari. 18. Jadwal kegiatan KRPL. 19. Keikut sertaan kegiatan KRPL. 20. Kerja sama antara anggota kelompok 21. Pelaksanaan kegiatan KRPL |
| 1. Pemenuhan Kebutuhan pangan (y) | 1. pemenuhan gizi | 1. Terpenuhi kebutuhan sehari-hari. | 1. Terpenuhinya lauk-pauk. 2. Terpenuhinya sayur mayur. 3. Terpenuhinya kebutuhan buah-buahan. 4. Terpenuhinya kebutuhan mengkomsumsi susu 5. Terpenuhinya kebutuhan komsumsi cemilan yang sehat. |
| 1. Swasembada Pangan | 1. Ketersediaan Pangan. 2. Peningkatan Produksi pangan berupa hasil pertanian. | 1. Kebutuhan pangan yang lebih beragam. 2. Mudah menjangkau bahan pangan. 3. Meningkatkan kemampuan dalam bertani. 4. Meningkatkan pengelolaan hasil tani dan produk hasil tani. |

# G. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

## a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan melukiskan kejadian atau peristiwa-peristiwa tentang fakta dari gejala-gejala saat penelitian dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data tersebut lalu disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis untuk disimpulkan sehingga dapat disusun menjadi suatu karya ilmiah.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Studi lapangan yaitu mencari dan mengumpulkan data mengenai kenyataan yang ada dilapangan dengan melalui teknik:
3. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis untuk di isi sendiri oleh responden dan diajukan kepada responden, responden dalam penelitian ini adalah anggota kelompok wanita tani dan kelompok kontrol yang tidak mengikuti program KRPL.
4. Observasi non partisipan yaitu mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan dan pecatatan secara langsung terhadap kegitan anggota kelompok wanita tani dalam kegiatan KRPL di Kecamatan Baleendah.
5. Studi Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku, literatur-literatur, artikel-ertikel, hasil penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian.

## Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Seperti yang dikutip dari Soehartono (2008:57) yaitu: “jumlah keseluruhan unit analisis, atau objek yang akan diteliti disebut populasi”. Populasi pada penelitian ini adalah anggota wanita tani yang menggikuti program KRPL di Kecamatan Baleendah sebanyak 150 orang anggota dan sampel sebanyak 20% yaitu 30 orang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel menurut Soehartono (2008:57), yaitu: “suatu bagian dari populasi yang akan meneliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya”. Pada penelitian ini jumlah sampel yang diambil sebanyak 20% dari jumlah anggota wanita tani sebagai kelompok eksperimen yaitu menjadi 30 orang, serta 30 orang dari wanita tani yang tidak menggikuti program KRPL sebagai kelompok kontrol.

**Tabel 1.2**

**Populasi dan Sampel**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelompok | Populasi | Sampel | Keterangan |
| 1 | Kelompok Sauyunan | 30 orang | 6 orang | 20% |
| 2 | Kelompok Binangkit II | 30 orang | 6 orang | 20% |
| 3 | Kelompok Jingga | 30 orang | 6 orang | 20% |
| 4 | Kelompok Anyelir | 30 orang | 6 orang | 20% |
| 5 | Kelompok Giri Lestari | 30 orang | 6 orang | 20% |
| Jumlah | | 150 orang | 30 orang | 100% |

Teknik pengambilan sampel adalah *random sampling*, dalam pengertian Soehartono (2008:60): “cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sehingga dapat dilakukan dengan cara undian atau tabel bilangan acak”.

## Alat Ukur Penelitian

Dalam penelitian pengukuran merupakan kegiatan yang pokok sebab tanpa pengukuran, objek penelitian tidak dapat dibading-bandingkan atau dikelompokkan. Alat ukur yang digunakan peneliti dalam pengujian pertanyaan penelitian berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman angket dengan menggunakan skala ordinal. Menurut Soehartono (2008:76) skala ordinal adalah:

Skala ordinal adalah skala pengukuran yang objek penelitiannya dikelompokan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri-ciri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam skala ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya dari pada golongan yang lain.

Sedangkan teknik pengukuran yang digunakan adalah tipe atau model likert. Skala ini terdiri atas sejumlah pernyataan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu atau menunjukkan ciri tertentu yang akan diukur, instrumen penelitian yang berisi skala ini diisi oleh respoden dengan memilik salah satu tanggapan yang sudah disediakan. Dengan membuat kategori pada setiap item pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut:

1. Kategori Jawaban Sangat Tinggi diberi nilai 5.
2. Kategori Jawaban Tinggi diberi nilai 4.
3. Kategori Jawaban Sedang diberi nilai 3.
4. Kategori Jawaban Rendah diberi nilai 2.
5. Kategori Jawaban Sangat Rendah diberi nilai 1.

## Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu data diubah ke dalam angka-angka yang dituangkan dalam tabel. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji stastistik non parametik dengan menggunakan uji U Mann Whitney.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut ini:

+ atau u = +

Rumus U yang digunakan adalah U terkecil atau utama

Keterangan :

: jumlah responden kelompok eksperimen.

: jumlah responden kelompok kontrol.

: jumlah ranking kelompok eksperimen.

: jumlah ranking kelompok kontrol.

U : simbol statistik yang dipakai dalam test U Mann Whiteny.

Pengujian statistik ini didasarkan pada karakteristik kelompok yaitu kedua kelompok saling lepas dan keduanya memiliki skala ordinal, hasil perhitungan dari rumus U dimasukkan ke dalam dengan rumus

=

Dimana : N=

T=

Dimana : T = banyaknya observasi yang berangka sama satu rank tertentu. Kriteria pengujian hipotesis:

Pada taraf signifikasi 5% jika besar dari maka diterima dan ditolak. Prosedurnya adalah:

1. Tentukan harga –harga dan dari dua kelompok itu dengan tabel sampel N=
2. Berikan ranking bersama-sama skor-skor kedua kelompok itu, raking 1 diberi skor yang secar aljabar paling rendah. Rangking tersusun mulai dari satu hingga N untuk observasi-observasi yang berangka sama, diberikan rata-rata ranking sama.
3. Tentukan harga U, baik dengan cara menghitung maupun dengan menerapkan rumus.

Hasil perhitungan dari rumus disbanding dengan kriteria:

ditolak, diterima jika a >

ditolak, ditolak jika a >

# H. Lokasi dan Waktu Penelitian

## 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Penelitian ini dilaksanakan Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung sedangkan menjadi objek penelitian adalah wanita tani yang mengikuti program Kawasan Rumah Pangan Lestari dengan alasan dan pertimbangan:

1. Daerah Kecamatan Baleendah memiliki potensi pertanian yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.
2. Penelitian ini berkaitan dengan kajian kesejahteraan sosial yaitu pengembangan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya yang bekerja sebagai petani.
3. Progran Kawasan Rumah Pangan Lestari yang dilaksanakan di Daerah Kecamatan Baleendah.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian ini direncankana selama 6 bulan terhitung dari bulan November 2016 sampai dengan April 2017, dengan waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan.
2. Tahap Pelaksanaan.
3. Tahap Pelaporan.

# Table 1.3

# Jadwal Penelitian

# 2016-2017

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Kegiatan | Waktu Pelaksanaan 2016-2017 | | | | | |
| Tahap Pra Lapangan | | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr |
| 1. | Studi penjajakan |  |  |  |  |  |  |
| 2. | Studi literatur |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Penyusunan proposal |  |  |  |  |  |  |
| 4. | Seminar proposal |  |  |  |  |  |  |
| 5. | Penyusunan pedoman wawancara |  |  |  |  |  |  |
| Tahap pekerjaan lapangan | |  | | | | | |
| 6. | Pengumpulan data |  |  |  |  |  |  |
| 7. | Pengelolaan dan analisis data |  |  |  |  |  |  |
| Tahap penyusunan | |  | | | | | |
| 8. | Pengesahan hasil penelitian akhir |  |  |  |  |  |  |
| 9. | Bimbingan penulisan penyusunan |  |  |  |  |  |  |
| 10. | Sidang laporan akhir |  |  |  |  |  |  |

Sumber Tabel: hasil penelitian 2016-2017

Table of Contents

[**BAB I** 1](#_Toc481929796)

[**PENDAHULUAN** 1](#_Toc481929797)

[**A.** **Latar Belakang** 1](#_Toc481929798)

[B. Indentifikasi Masalah 6](#_Toc481929799)

[C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7](#_Toc481929800)

[1. Tujuan Penelitian 7](#_Toc481929801)

[2. Kegunaan Penelitian 7](#_Toc481929802)

[D. Kerangka Pemikiran 8](#_Toc481929803)

[E. Hipotesis 14](#_Toc481929804)

[F. Definisi Operasional dan Operasional Variabel 15](#_Toc481929805)

[G. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data 18](#_Toc481929806)

[a. Metode Penelitian 18](#_Toc481929807)

[c. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel 19](#_Toc481929808)

[d. Alat Ukur Penelitian 20](#_Toc481929809)

[e. Teknik Analisis Data 21](#_Toc481929810)

[H. Lokasi dan Waktu Penelitian 22](#_Toc481929811)

[1. Lokasi Penelitian 22](#_Toc481929812)

[2. Waktu Penelitian 23](#_Toc481929813)

[Table 1.3 24](#_Toc481929814)

[Jadwal Penelitian 24](#_Toc481929815)

[2016-2017 24](#_Toc481929816)